

ANALISIS PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PADA ROBBANI SNACK, PRINGSEWU, LAMPUNG

Riska Agi Sawitri¹, Eka Nurzanah², Dita Rani Setya Ningrum³, Aryanti Sabela⁴
Program Studi S1 Akuntansi, Fakultas Sosial dan Bisnis
Universitas Aisyah Pringsewu
Email: riskaagisawitri@gmail.com¹, Ekanurzanah67@gmail.com²

ABSTRAK

Studi ini bertujuan untuk mengetahui penerapan Sistem Informasi Akuntansi di Robbani Snack, Pringsewu, Lampung. Dengan pendekatan kualitatif, peneliti melakukan analisis terhadap data dan informasi yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi. Objek penelitian ini adalah Robbani Snack, Pringsewu, Lampung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Robbani Snack Pringsewu belum sepenuhnya menerapkan sistem informasi akuntansi dikarenakan adanya faktor – faktor yang menyebabkan Robbani Snack, Pringsewu, Lampung belum menggunakan sistem informasi akuntansi.

Kata kunci : *Sistem Informasi Akuntansi, UMKM, Robbani Snack*

1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah merupakan salah satu pilar perekonomian Indonesia. Hal ini didukung berbagai fakta dan data yang menyebutkan bahwa perekonomian Indonesia masih didominasi oleh sektor dengan produktifitas rendah, seperti sektor pertanian, perdagangan dan industri rumah tangga. Sektor seperti ini biasanya disebut dengan UMKM. Kendala yang sering dihadapi dalam pengembangan UMKM adalah terbatasnya sarana dan prasarana penunjang, terutama teknologi untuk akuntansi dan pembuatan pelaporan keuangan, mereka kurang mampu menyediakan laporan keuangan yang tepat waktu, akurat, dan sesuai pedoman yang ditetapkan pemerintah.

Sistem informasi akuntansi sangat penting untuk operasi perusahaan, karena sistem informai akuntansi merupakan sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses data sehingga menghasilkan informasi bagi para pengambil keputusan. TMBooks (2017:6). Sistem informasi akuntansi menghasilkan informasi yang dapat digunakan untuk : mendukung kegiatan rutin, mendukung keputusan, dan perencanaan dan pengendalian. Menerapkan pengendalian internal yang meliputi kebijakan dan prosedur dan sistem informasi yang digunakan untuk melindungi aset perusahaan dari kerugian atau penggelapan serta berguna untuk menjaga akurasi data keuangan. Sistem informasi akuntansi berbasis komputer diharapkan penggunaannya membantu UMKM dalam mencatat transaksi keuangan serta menyusun laporan keuangan dengan mudah sehingga memudahkan UMKM untuk memperoleh bantuan modal dari pihak eksternal seperti bank atau lembaga keuangan lainnya.

Sistem Informasi Akuntansi adalah sebagai organisasi formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan (Mulyadi, 2016).

Dengan adanya Sistem Informasi Akuntansi yang berbasis elektronik, menunjukkan bahwa hal ini merupakan suatu perubahan yang diakibatkan oleh adanya perkembangan teknologi yang semakin canggih. Pencatatan siklus Akuntansi yang pada zaman dahulu menggunakan sistem manual telah bergeser menggunakan sistem komputer (elektronik).

(Abral, Anwar, & Harianto, 2016). Dilihat dari latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana penerapan sistem informasi akuntansi pada Robbani Snack.

2. TINJAUAN PUSTAKA

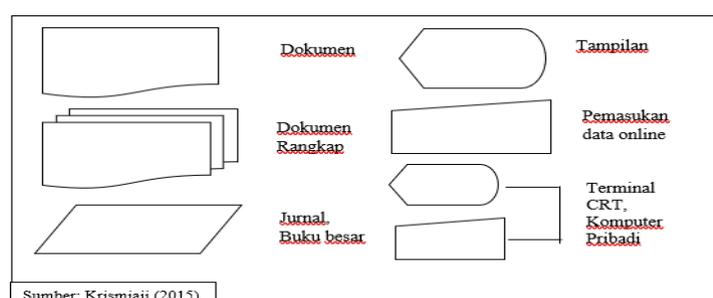
Sistem Informasi Akuntansi (SIA) pada dasarnya merupakan integrasi dari berbagai sistem pengolahan transaksi atau sub SIA (Susanto, 2017). Karena setiap sistem pengolahan transaksi memiliki siklus pengolahan transaksi maka Sistem Informasi Akuntansi juga dapat dikatakan sebagai integrasi dari berbagai siklus pengolahan transaksi (Susanto, 2017).

Sistem Informasi Akuntansi dapat menjadi sistem manual pensil dan kertas, sistem kompleks yang menggunakan teknologi informasi modern, maupun sesuatu diantara keduanya. Namun, prosesnya sama yaitu mengumpulkan, memproses, menyimpan, dan melaporkan data dan informasi (Romney dan Steinbart, 2014). Pengembangan Sistem Informasi Akuntansi dapat menjadi nilai lebih suatu perusahaan. Keberadaan Sistem Informasi Akuntansi mempengaruhi kinerja (Kwarteng & Aveh, 2018). Apalagi di era teknologi yang semakin canggih dan dengan adanya Sistem Informasi Akuntansi dapat mempermudah kegiatan suatu perusahaan. Dalam Sistem Informasi Akuntansi terdapat komponen-komponen, yaitu pengguna sistem (SDM), prosedur dan instruksi, data mengenai organisasi dan kegiatannya, perangkat lunak pengolah data, infrastruktur teknologi informasi, pengendalian internal dan pengukuran keamanan yang menyimpan data SIA (Romney dan Steinbart, 2014).

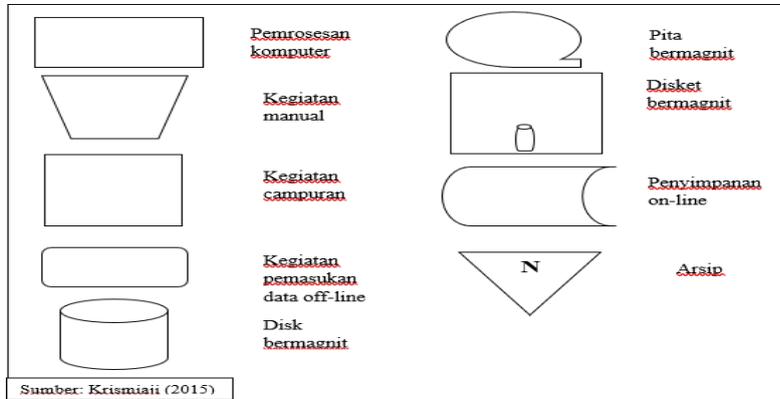
Bagan alir (flowcharts) adalah teknik analitis bergambar yang digunakan untuk menjelaskan beberapa aspek dari sistem informasi secara jelas, ringkas, dan logis. Bagan alir mencatat cara proses bisnis dilakukan dan cara dokumen mengalir melalui organisasi (Romney dan Steinbart, 2014). Bagan alir memiliki simbol-simbol yang berbeda dalam hal bentuk maupun kegunaannya. Seperti ada simbol-simbol input/output, pemrosesan dan simbol-simbol arus dan simbol lain. Bagan alir (flowchart) terdiri dari tiga jenis yaitu bagan alir dokumen (document flowchart), bagan alir sistem (system flowchart) dan bagan alir program (program flowchart). Bagan alir dokumen (document flowchart) digunakan untuk menelusuri dokumen dimulai dari sumber dokumen berasal, penyaluran dokumen, tujuan dokumen hingga dokumen tersebut tidak terpakai. Bagan alir sistem (system flowchart) untuk menggambarkan hubungan antara input, pemrosesan dan output sebuah sistem informasi akuntansi. Bagan alir program (program flowchart), menjelaskan urutan logika pemrosesan data yang dilakukan oleh komputer dalam menjalankan program (Krismiaji, 2015).

Berikut adalah simbol-simbol yang digunakan dalam penggambaran bagan alir (flowchart):

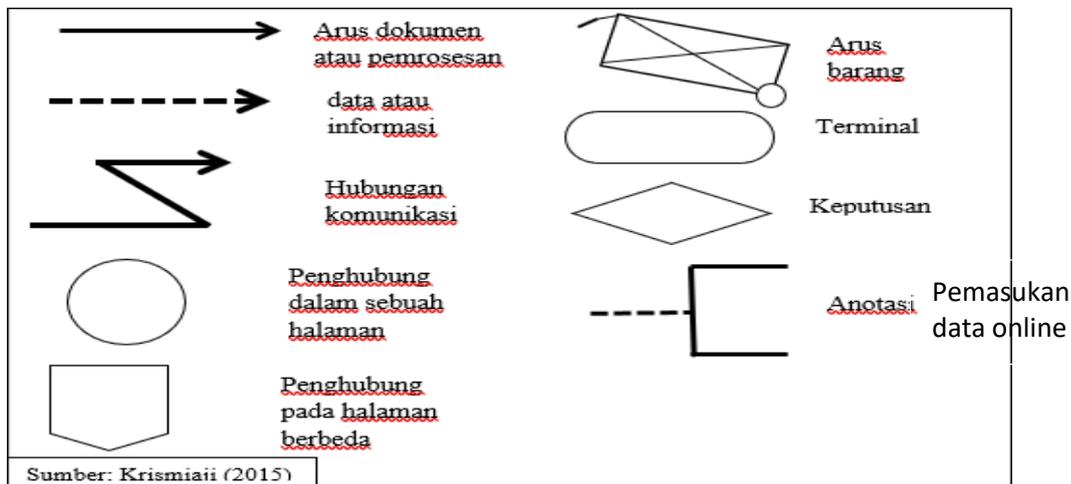
1.1 Simbol Input/Output



1.2 Simbol – simbol Pemrosesan



1.3 Simbol – simbol arus dan simbol lain



Menurut UU No. 20 Tahun 2008 usaha yang tergolong UMKM adalah sebagaiberikut :

1. Usaha Mikro
 - a. Memiliki kekayaan bersih Rp50.000.000,- (lima juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan usaha atau;
 - b. Memiliki hasil penjualan (omzet) tahunan Rp300.000.000,- (tiga ratus juta rupiah).
2. Usaha Kecil :
 - a. Memiliki kekayaan bersih Rp. 50.000.000 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan Rp. 500.000.000 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau;
 - b. Memiliki hasil penjualan (omzet) tahunan Rp. 300.000.000.000 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan Rp. 2.500.000.000 (dua milyar lima ratus juta rupiah).
3. Usaha Menengah :
 - a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 500.000.000 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan Rp. 10.000.000.000 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau;
 - b. Memiliki hasil penjualan (omzet) tahunan lebih dari Rp. 2.500.000.000 (dua milyar

lima ratus juta rupiah) sampai dengan Rp. 50.000.000.000 (lima puluh milyar rupiah). Adapun faktor – faktor penyebab penerapan sistem informasi diantaranya :

- a) Jenjang pendidikan, kemampuan pemilik perusahaan sangat mempengaruhi persiapannya dan penggunaan informasi akuntansi. Kemampuan pemilik perusahaan kecil dan menengah dapat ditentukan dari pendidikan formal pemilik perusahaan. Tingkatan pendidikan formal pemilik perusahaan kecil dan menengah sangat mempengaruhi persiapannya dan penggunaan informasi akuntansi keuangan dan manajemen. Tingkatan pendidikan formal yang rendah (tingkat pendidikan sekolah dasar sampai dengan sekolah menengah umum) pemilik akan rendah persiapannya dan penggunaan informasi akuntansi dibandingkan tingkatan pendidikan formal yang tinggi (perguruan tinggi) pemilik. Ini sebabnya materi pengajaran akuntansi lebih tinggi diberikan diperguruan tinggi dibandingkan dengan pendidikan yang lebih rendah (Astuti, 2014).
- b) Lama usaha, lama usaha dalam hal ini adalah lamanya suatu Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) berdiri atau umur dari UMKM semenjak usaha tersebut berdiri sampai pada saat selesainya kegiatan usaha (Arizali, 2013). Semakin lama usaha tersebut berjalan maka akan mengakibatkan adanya perkembangan dari usaha yang signifikan kearah yang positif atau negatif. Perkembangan dari usaha tersebut pada iklim perdagangan dan persaingan yang terjadi didunia usaha atau pasar dan biasanya usaha yang lebih lama berdiri cenderung lebih berkembang karena sudah memiliki lebih banyak pengalaman dalam menjalankan usahanya. Sehingga lebih mampu bersaing dengan usaha atau pelaku UMKM lainnya.
- c) Pelatihan akuntansi, pelatihan seputar akuntansi sangat menentukan seberapa baik kemampuan seorang manajer atau UMKM terhadap penguasaan teknis akuntansi. Semakin sering seorang manajer mengikuti pelatihan akuntansi, maka semakin baik kemampuan manajer tersebut dalam menggunakan informasi akuntansi (Muhammad, 2014).

3.. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, peneliti menggambarkan keadaan yang sebenarnya di lapangan. Metode kualitatif digunakan untuk memperoleh data maupun informasi yang mendalam dan data yang diperoleh mengandung makna yang sebenarnya (Sugiyono, 2017). Dengan penelitian kualitatif, peneliti dapat mengenali objek penelitian dan dapat merasakan apa yang ada di lapangan. Dalam penelitian ini, data dan informasi yang diperoleh dapat berupa transkrip wawancara, catatan lapangan, dokumentasi dan bahan-bahan yang bersifat visual yang dianalisis secara kualitatif (Sugiyono, 2017). Sehingga pada penelitian ini, peneliti terlibat dalam situasi dan setting fenomena yang diteliti. Peneliti melakukan wawancara dan observasi untuk memperoleh data dan informasi mengenai penerapan Sistem Informasi Akuntansi di Robbani Snack, Pringsewu, Lampung.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Robbani Snack menggunakan sistem informasi akuntansi dengan menggunakan komputerisasi dalam mencatat penjualan dan pembelian hal ini sesuai dengan pernyataan subjek 1 bahwa selama ini usaha yang dijalankan menerapkan sistem informasi akuntansi dalam pencatatan penjualan produk melalui aplikasi excel. Hal ini belum sepenuhnya menerapkan sistem informasi akuntansi, dikarenakan ada faktor – faktor yang menyebabkan Robbani Snack belum sepenuhnya menggunakan sistem informasi akuntansi :

1. Terbatasnya jumlah modal

Robbani Snack, Pringsewu, Lampung menggunakan modal sendiri dalam menjalankan usahanya. Hal ini sesuai dengan jawaban dari subjek 1 yang mengatakan bahwa *sumber modal awal pada saat itu adalah dengan menggunakan modal sendiri*.

2. Sumber Daya Manusia yang terbatas

Sumber daya manusia di Robbani Snack, Pringsewu, Lampung masih terbatas. Hal ini sesuai dengan jawaban dari subjek 1 yang mengatakan bahwa *karyawan yang bekerja disini tingkat pendidikan mayoritas SMA*.

3. Terbatasnya sarana dan prasarana usaha

Robbani Snack, Pringsewu, Lampung masih terbatas dalam sarana dan prasarana hal ini sesuai dengan pernyataan subjek 1 bahwa pencatatan dan pembukuan sudah secara komputerisasi menggunakan excel akan tetapi belum sepenuhnya seluruh transaksi keuangan di bukukan dalam komputerisasi. Pencatatan dan pembukuan yang terkomputerisasi adalah transaksi penjualan.

V. PENUTUP

Robbani Snack, Pringsewu, Lampung menggunakan sistem informasi akuntansi dalam usahanya, akan tetapi masih terdapat kekurangan. Hal ini terlihat belum sepenuhnya seluruh siklus operasi dicatat menggunakan software. Terdapat faktor – faktor yang menyebabkan Robbani Snack, Pringsewu, Lampung belum menggunakan sistem informasi akuntansi secara keseluruhan. Faktor yang paling dominan yang menyebabkan Robbani Snack Pringsewu adalah sumberdaya manusia yang terbatas dari pendidikan, dan jumlah karyawan serta modal yang terbatas dikarenakan menggunakan modal sendiri atau modal pemilik.

Berdasarkan penelitian tersebut maka peneliti memberikan saran kepada Robbani Snack, Pringsewu, Lampung untuk menambah ilmu pengetahuan dengan meningkatkan pendidikan baik pemilik maupun SDM yang bekerja di Robbani Snack tersebut. Selain itu diharapkan kedepannya Robbani Snack melakukan pencatatan dan pembukuan secara keseluruhan mengenai siklus operasi didukung dengan penggunaan komputerisasi. Saran bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti lebih lanjut mengenai faktor - faktor apa saja yang menyebabkan Robbani Snack belum sepenuhnya menggunakan komputerisasi sebagai referensi tambahan ilmu kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abral, E., Anwar, & Harianto, S. (2016). Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Zakat Pada Lembaga Amil Zakat Di Kota Lhokseumawe. Prosiding Seminar Nasional ASBIS 2016 Politeknik Negeri Banjarmasin, 81–99
- Arizali. 2013. Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan akuntansi pada UMKM (Survei pada perusahaan rekanan PT. PLN (Persero) di Kota Bandung). *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(4), 25–34
- Astuti. 2014. Pengaruh karakteristik internal perusahaan terhadap penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi perusahaan kecil dan menengah di kabupaten kudas. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(4), 14–22.
- Krismiaji. (2015). Sistem Informasi Akuntansi. Edisi Empat. Yogyakarta: Unit Penerbitan

- dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Kwarteng, A., & Aveh, F. (2018). Empirical Examination of Organizational Culture on Accounting Information System and Corporate Performance. *Meditari Accountancy Research*, 26(4), 675–698
- Muhammad, W. 2014. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil dan menengah (UKM) di Yogyakarta. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(2), 35–43.
- Mulyadi, (2016), *Sistem Akuntansi*, ed. Keempat, Salemba Empat, Jakarta.
- Romney, Marshall B., Paul John Steinbart. (2014). *Sistem Informasi Akuntansi*. Edisi 13. Jakarta: Salemba Empat
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Penerbit Alfabeta Bandung
- Susanto, A. (2017). *Analisis dan Perencanaan Sistem Informasi Akuntansi*. Universitas Padjajaran
- TMBooks, (2017). *Sistem Informasi Akuntansi*, Edisi I. Yogyakarta: Andi